mimbar
Media Informasi Mingguan Bartolomeus
No.716/ Th. XXIV/4 Oktober 2026/HARI MINGGU BIASA XXVII/ Th. A/II

Antara Hak Istimewa dan Pemenuhan Tanggung Jawab di Kebun Anggur Tuhan

Kita semua diajak untuk menyelami misteri "Kebun Anggur" Tuhan yang diwartakan dalam liturgi Sabda pada hari ini. Metafora kebun anggur memiliki akar yang sangat dalam di Perjanjian Lama, seperti yang kita dengar dari Kitab Yesaya, dan memuncak dalam perumpamaan Yesus di Injil Matius.



Dalam bacaan pertama, Nabi Yesaya melantunkan nyanyian tentang sahabatnya dan kebun anggurnya. Sang pemilik telah melakukan segalanya: mencangkul, membuang batu, menanam anggur pilihan, dan membangun menara jaga. Namun, alih-alih menghasilkan buah yang manis, kebun itu justru menghasilkan "buah anggur yang asam" (Yesaya 5:2). Hal yang sama ditegaskan kembali oleh Yesus dalam Injil Matius, di mana tuan tanah mempercayakan kebun anggurnya kepada para penggarap yang lain.

Kebun anggur melambangkan umat Allah. Di masa lalu adalah Israel, dan di masa kini adalah Gereja serta kehidupan pribadi kita. Tuhan adalah "Pemilik" sejati yang menganugerahkan segalanya—kehidupan, keluarga, talenta, pekerjaan, dan iman. Kita bukanlah pemilik, melainkan "penggarap". Dosa terbesar para penggarap dalam Injil bukanlah kemalasan, melainkan arogansi kepemilikan; mereka lupa bahwa mereka hanyalah penyewa yang diberi hak istimewa.

Seringkali kita terjebak dalam ilusi bahwa segala yang kita miliki adalah hasil jerih payah kita sendiri. Seorang ayah atau ibu mungkin bekerja sangat keras untuk keluarga, namun dalam prosesnya mereka merasa bahwa kesuksesan anak atau kekayaan yang diraih murni karena usaha mereka. Ketika anak mengambil jalan yang berbeda, mereka menjadi frustrasi. "Buah asam" muncul ketika kita merasa berhak (entitled) atas berkat Tuhan tanpa merasa bertanggung jawab untuk mengembalikannya kepada-Nya dalam bentuk kasih kepada sesama. Kasus lain adalah di paroki; terkadang ada aktivis yang merasa "memiliki" paroki / lingkungan sehingga enggan menerima kehadiran orang baru atau ide baru, lupa bahwa kebun itu milik Tuhan.

Di tempat kerja modern, suara kenabian sering kali berwujud integritas. Bayangkan seorang profesional Katolik yang bekerja di sebuah perusahaan di mana praktik korupsi, mark-up anggaran, atau manipulasi pajak dianggap sebagai "standar industri". Ketika orang Katolik ini bersuara atau menolak ikut serta, ia akan dijauhi, disingkirkan, atau

"dibunuh" kariernya oleh rekan-rekannya sendiri. Para penggarap di tempat kerja ini merasa terganggu dengan "utusan Tuhan" (suara hati/integritas) yang mengingatkan mereka pada jalan yang lurus. Di lingkungan keluarga, menasihati anggota keluarga yang kecanduan judi online atau terjebak perselingkuhan juga sering direspons dengan kemarahan dan penolakan.

Bertolak dari bacaan hari ini, kita sebagai umat Katolik diundang untuk menggarap Kebun Anggur Tuhan dan membuahkan hasil yang manis dengan beberapa cara berikut:

1. Merawat Kebun Anggur Keluarga (Gereja Domestik)

Setiap keluarga Katolik harus menjadi kebun anggur kecil yang menghasilkan kasih. Tugas perutusannya adalah: Mengembalikan kebiasaan berdoa bersama di rumah (seperti doa malam, Rosario, atau sekadar refleksi singkat atas Injil harian). Selain itu, orang tua memiliki misi kenabian untuk mewariskan nilai-nilai cinta kasih, kejujuran, belas kasih, rendah hati dan ketergantungan pada Tuhan.

2. Menjadi Penjaga "Kebun Komunitas" Paroki dan Lingkungan

Gereja tidak boleh dikuasai oleh segelintir "penggarap" yang merasa paling berjasa. Tugas perutusannya adalah: Mengambil peran aktif namun melayani dengan rendah hati di Lingkungan atau Wilayah. Mengundang dan merangkul mereka yang terpinggirkan, kaum muda, atau keluarga-keluarga baru yang biasanya enggan ke gereja agar komunitas menjadi tempat di mana semua merasa diterima dan menjadi pewaris kebun anggur Tuhan yang sah.

3. Menghasilkan Buah Keadilan di Tempat Kerja dan Masyarakat

Kita dipanggil untuk tidak memproduksi "buah anggur yang asam" berupa ketidakadilan. Tugas perutusannya adalah: Menghidupi integritas iman Katolik di tempat kerja. Hal ini berarti berani menolak korupsi, membayar upah karyawan dengan adil (bagi yang memiliki bisnis), mempromosikan praktik bisnis yang ramah lingkungan, dan tidak membiarkan kekhawatiran duniawi membuat kita berkompromi terhadap dosa. Kita harus menjadi "batu penjuru" yang membawa kedamaian dan kebenaran.

Salve,

Krisantus Veni C. (Tim KKS)





INFO PAROKI





SEMINAR KERAHIMAN ILAHI

"MISERICORDIA *et* MISERA"

Ketika "Kerahiman Ilahi" Berjumpa dengan Penderitaan Manusia





SABTU
17 Oktober 2026

09.00 - 14.00 WIB
Registrasi mulai pukul 09.00
Seminar dimulai pukul 09.30

GKP Lt. 3
Paroki Taman Galaxi
Gereja Santo Bartolomeus
Bekasi

Rm Antonius Rosari, SVD

"Kerapuhan karena dosa diselubungi oleh kerahiman kasih."
- Paus Fransiskus, Surat Apostolik Misericordia et Misera, 2016

BIAYA PENGGANTI
Makan Siang dan Snack
Rp 50,000,-

PENDAFTARAN SEMINAR
Dapat melalui scan QR Code
atau menghubungi :

Hannie (0811-1753-299)
Cheryl (0812-9383-3360)

https://q.me-qr.com/ev12lesn

UBK GOT TALENT 2026

Tunjukkan Talenta, Sebarkan Sukacita!


1. MENYANYI


2. MENARI


3. MC


4. BAND


5. BERMAIN PIANO / – PERKUSI


6. MEMBACA PUISI


7. BERCERITA


8. MELUKIS

Hari / Tgl
Sabtu,
17 Oktober 2026

Waktu
10.00 WIB – selesai
(Registrasi 09.30 – 09.45)

Lokasi
Gereja Katolik Servatius –
Paroki Kampung Sawah

Biaya Pendaftaran
Rp 50.000 / orang

Informasi & Pendaftaran
Kak Maria | 081283379265







SANCTORY

Tim



DEODATUS PRADIPTO
CEO



KAKA KURI
ART LEAD



ARNOLDUS SIMBOLON
PARTNERSHIP DIRECTOR



ANDREAS GIWANGKARA
OPERATION LEAD



IGNATIUS OKTAVIARDI
IT & DIRECTOR



BUNG YAN
CONTENT DIRECTOR

TENTANG KAMI

Sanctory adalah sebuah platform media kreatif dengan semangat baru untuk membagikan kisah para orang kudus dan tokoh Katolik kepada generasi masa kini.
Kami percaya bahwa nilai kekudusan, kasih, dan pengorbanan tidak pernah ketinggalan zaman. Keutamaan-keutamaan itu hanya perlu disampaikan dengan cara yang lebih segar, relevan, dan menyentuh hati.

Dengan memadukan seni visual yang menarik, penceritaan yang kuat, serta wawasan rohani yang mendalam, kami menghadirkan komik Katolik yang bukan hanya menghibur, tetapi juga menginspirasi dan meneguhkan iman. Misi kami adalah menghadirkan teladan para orang kudus dan tokoh Katolik agar lebih hidup, sekaligus menyalakan semangat kekudusan dan nilai-nilai kekatolikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sanctory ingin menjadi jembatan antara iman Katolik dan dunia kreatif. Melalui kerja sama dengan komunitas Gereja, sekolah, serta penerbit Katolik, Sanctory yang merupakan salah satu unit bisnis di bawah payung PT Daya Inspirasi Abadi terus mengembangkan konten edukatif dan inspiratif yang bisa dijangkau oleh semua kalangan—anak-anak, kaum muda, hingga keluarga yang rindu memperdalam pemahaman iman.

Sanctory bukan hanya tentang membaca cerita, tetapi juga mengajak mengalami sebuah perjalanan iman yang terinspirasi dari kehidupan para orang kudus dan tokoh Katolik yang telah hidup dalam kasih sejati. Pada era digital ini, kami berusaha menjadikan kekudusan sesuatu yang dekat, nyata, dan layak diteladani oleh siapa saja.

Mari bergabung bersama kami untuk menghidupkan kembali kisah para orang kudus serta tokoh Katolik, bukan sekadar cerita masa lalu, melainkan ajakan untuk menjalani hidup kudus pada hari ini.

HUBUNGI KAMI

Phone +62857-7909-9960
Message sanctorycomics@gmail.com
Website www.sanctory.id
Instagram @sanctory.id


Di Heithuizen, banyak anak miskin akhirnya menemukan tempat untuk belajar.
Katarina, sekarang aku bisa membaca kata ini!
Bagus. Bacalah perlahan, lalu bantu temanmu.
Sesudah belajar, bolehkah kami berlatih merajut?
Ia mengajar, merawat orang sakit, berbagi makanan, dan ikut membangun rumah pelayanan.
Anak-anak belajar di sini. Setelah itu, kita mengunjungi keluarga yang sakit.
Aku sudah menyiapkan roti dan pakaian untuk mereka.
Kalian juga mengangkat batu sendiri?
Ya. Kita mulai dengan apa yang dapat kita kerjakan.


Perempuan itu bernama Maria Katarina Daemen. Kelak ia dikenal sebagai Suster Magdalena.
Apakah karya besar selalu dimulai dengan banyak uang?


Tidak. Kadang-kadang karya besar dimulai dari satu hati yang mau menolong.


Maria Katarina lahir pada 19 November 1787 di Laak, Limburg, dari keluarga petani sederhana.
Tubuhnya begitu lemah, Cornelius.


Kita segera membawanya ke gereja di Echt.


Maria Katarina, aku membaptismu dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.


Katarina yang pendiam tumbuh bersama adiknya, Johanna, yang dipanggil Jane atau Jenny.
Kak, lihat! Ada burung keluar dari rerumputan!
Indah sekali. Kita jangan sampai membuatnya takut.
Aku akan mencari buah beri. Kakak pilih bunga liar, ya!


Keluarga Daemen tidak kaya, tetapi rumah mereka dipenuhi kasih, kerja keras, dan iman.
Katarina, tolong bantu siapkan makanan yah.
Baik, Bu. Habis itu, aku membantu Ayah di ladang.
Aku hanya belajar sedikit, tetapi aku ingin terus membaca dan menulis.


Pada 1801, ketika Gereja Katolik mengalami pembatasan, Katarina menerima Komuni Pertama secara sederhana dan tersembunyi.
Tubuh Kristus....
Amin...Tuhan, aku ingin selalu dekat dengan-Mu.


Orang desa sering melihat Katarina bekerja dalam diam dan berdoa dalam keheningan.
Katarina, engkau selalu berpikir dan bermimpi.
Aku tetap akan menyelesaikan pekerjaanku, Ayah.


Perayaannya sederhana, tetapi sukacitamu luar biasa.


Mungkinkah seluruh hidupku kuberikan kepada Tuhan?


Sekitar usia 16 tahun, Katarina pergi bekerja di Maaseik, sepuluh kilometer dari rumah, demi membantu keluarganya.
Perjalananmu tidak dekat. Jagalah dirimu, Nak.
Baik Ibu. Aku akan selalu menjaga diri, bekerja dengan rajin, dan membawa pulang upahku.
Aku akan menunggumu pulang, Kak.


Di sela pekerjaannya, Katarina lebih sering mengikuti Misa dan berdoa di hadapan Sakramen Mahakudus.
Terima kasih, Katarina. Pekerjaanmu selalu rapi.
Sesudah tugas selesai, bolehkah saya pergi ke gereja?
Di sini aku menemukan kekuatan untuk hari esok.
MAASEIK
JHS


Saat pulang berkunjung, Katarina hanya sekali mengikuti pesta dansa bersama Jenny.
Kak, ikutlah ke pesta desa bersamaku!
Aku ingin tinggal bersama Ayah dan Ibu. Pakaianku juga terlalu sederhana.
Kenakan celemek merah baruku. Tolong, hanya kali ini.
Baiklah. Hanya sekali.


Bertahun-tahun kemudian, ia masih mengingat celemek merah itu sambil tersenyum.
Sekali aku pergi berdansa dengan memakai celemek merah. Hanya sekali, dan tidak pernah lagi.
Jadi, di manakah hatimu merasa paling damai?
Ketika aku berdoa, bekerja, dan membantu orang lain.


Di Maaseik, Katarina mengenal para perempuan Ordo Ketiga Santo Fransiskus yang dibimbing Katarina Palenberg.
Kami berdoa, bekerja, dan melayani bersama.


Jadi, kasih kepada Tuhan dapat nyata dalam merawat sesama?


Benar. Orang miskin, orang sakit, dan anak-anak membutuhkan tangan kita.


Pada 12 November 1817, hampir berusia tiga puluh tahun, Katarina mengucapkan janji sebagai anggota Ordo Ketiga. Kemudian ayahnya meninggal pada 10 Mei 1820 dan ibunya pada 23 April 1825.
Aku ingin mengikuti Kristus dalam semangat Santo Fransiskus.


Terima kasih telah mengajariku bekerja, Ayah.


Tuhan, peluklah Ibu dalam kasih-Mu.


Sejak 1821, Pastor Petrus van der Zandt melihat banyak anak Heithuizen tumbuh tanpa pendidikan dan pendampingan.
Pastor, lihat permainan kami!
Aku senang bersama kalian, tetapi masih banyak tugas yang harus kukerjakan.
Seandainya ada seseorang yang dapat mengumpulkan dan mengajar mereka.


Pastor meminta dua perempuan dari Maaseik. Namun, pada 21 Juni 1825, hanya Katarina yang tiba.
Inikah orang yang akan mengurus anak-anak?
Apakah engkau siap memulai seorang diri?
Saya siap bekerja, Pastor.


Di rumah dua kamar, satu ruangan menjadi tempat tinggal sekaligus kelas. Keesokan harinya, Katarina mulai bekerja.
Mari kita bersihkan ruangan ini dahulu.
Kalian boleh belajar, berdoa, menjahit, merajut, dan tetap bermain.
Apakah kami benar-benar boleh datang setiap hari?
Tentu. Rumah kecil ini terbuka bagi kalian.


Semakin banyak anak datang. Jalan desa menjadi lebih tenang, dan Pastor menyadari bahwa penilaian pertamanya keliru.
SCHOOL
Anak-anak kami kini senang belajar dan saling membantu.
Aku telah meragukanmu, Katarina.
Tidak apa-apa, Pastor. Masih banyak yang harus kita kerjakan.


Setelah hampir dua tahun bekerja nyaris sendirian, Katarina mendapat bantuan Anna Maria Verkolen, penjahit yang lima tahun lebih tua darinya.


Tubuhku tidak kuat untuk pekerjaan berat, tetapi aku dapat mengajari keterampilan tangan.
Dengan begitu, aku memiliki lebih banyak waktu untuk mengajar.


Tuhan mengirimmu kepadaku.


Katarina dan Anna mengunjungi orang sakit serta membagikan pemberian orang berkecukupan kepada keluarga miskin.
Mari kita antar sebelum malam semakin larut.
Roti dan pakaian ini cukup untuk keluarga di ujung desa.




Makanan kita tinggal sedikit.
Kita akan membaginya dengan rasa syukur.


Pada 1828, Gertrude Kirkels dan Maria Katarina Deckers bergabung dengan komunitas kecil itu.
Suami, anak, dan ibuku telah tiada. Aku hanya dapat bekerja.
Rumah kecil kami terbuka bagimu, Gertrude.
Sudut kecil dan sepotong roti sudah cukup bagiku.
Aku juga ingin melayani bersama kalian.


Pada kunjungan pertama, Maria tidak bertemu Katarina karena Katarina sedang merawat orang sakit. Lima bulan kemudian, Maria kembali dan memilih menunggu.
Kali ini aku akan menunggu sampai Katarina pulang.
Baiklah, Maria. Kita akan mencoba melayani Tuhan bersama-sama.
Terima kasih. Aku sungguh bahagia.


Mereka membagi tugas dan hidup seperti sebuah keluarga kecil.
Anna dan aku mengajar anak-anak.
Aku akan mengurus rumah.
Aku menjahit dan merawat perlengkapan gereja.
Jika ada yang sakit, kita berjaga bergantian.


Ketika rumah terlalu sempit, mereka membeli bangunan tua. Tabungan hanya cukup untuk tanah dan bangunan yang hampir roboh.
Bagaimana kalian akan membangunnya?
Tuhan akan menyelenggarakan. *
Mari mulai dengan memilah kayu dan membersihkan batu.
Kami tidak akan berpangku tangan.
*Latin = Deus Providebit


Melihat ketekunan mereka, penduduk desa akhirnya ikut membantu. Menjelang akhir Agustus 1828, rumah baru selesai.
Mereka sungguh membangun dengan tangan sendiri.
Ayo, kita bantu menegakkan tiang!
Terima kasih. Tempat ini akan menjadi rumah belajar anak-anak.


Dua ruangan luas diberikan kepada anak-anak. Katarina dan teman-temannya tinggal sempit di dapur kecil, ruang duduk sederhana, dan empat sudut loteng.
Kelas baru kita luas sekali!
Kita tidur di loteng, di atas jerami.
Biarlah anak-anak mendapat tempat terbaik.


Mereka meminum kopi hitam sebagai sarapan, menjahit sampai larut, dan menghadapi angin musim dingin yang masuk melalui celah atap.
Tanganku kaku karena dingin.
Berjalanlah sebentar agar tangan dan kakimu bergerak kembali.
Mungkin aku sebaiknya pergi.
Ada apa, Maria? Ceritakanlah kepadaku.


Katarina tidak memarahi Maria. Ia mendengarkan sampai hati Maria menjadi tenang.
Aku lelah dan takut tidak sanggup bertahan.
Beristirahatlah malam ini. Kita akan menghadapi esok bersama.
Terima kasih karena mau mendengarkanku.


Ketika komunitas kembali membesar, Katarina melihat harapan dalam Kreppel, bekas penjara yang gelap, lembap, dan dikelilingi parit keruh.
Tempat ini tampak menyeramkan dan jauh dari gereja.
Tanahnya dapat menjadi kebun, sekolah, dan rumah bagi para suster.
Tuhan, bantulah kami melihat kemungkinan di balik kerusakan ini.


Demi meminta izin uskup, Katarina berjalan sekitar 58 kilometer menuju Liège pada musim dingin.
Jalannya jauh dan bersalju. Apakah engkau yakin?
Aku harus mencoba demi masa depan anak-anak.
Rencana ini belum matang. Kalian kekurangan uang dan pendidikan.


Katarina pulang tanpa memberitahu. Ia juga menerima teguran Pastor van der Zandt.
Perjalanan itu terlalu berat dan rencanamu belum siap.
Maafkan saya, Pastor, karena saya telah menyusahkan Pastor.
Aku akan menunggu, memperbaiki rencana, lalu mencoba kembali.


Gertrude Berben menyerahkan tabungannya dan Elisabet Ceurts menawarkan bantuan. Pada musim semi, Katarina kembali ke Liège.
Gunakan tabunganku untuk karya ini.
Aku juga ingin membantu.
Terima kasih. Sekarang rencana kita lebih kuat.
Aku melihat ketulusanmu. Engkau mendapat izin dan berkat.


Kreppel dibeli, tetapi beberapa anggota menolak pindah dan warga menertawakan keputusan itu. Katarina tidak memaksa.
Tempat itu lembap, gelap, dan terlalu jauh!
Aku memahami kekhawatiran kalian. Kita akan berdoa dan menunggu.
Kami siap membawa sapu, sikat, keranjang, dan ember.
Mari kita kerjakan bersama selama diperlukan.


Pada 10 Mei 1835, Kreppel diberkati sebagai calon rumah induk. Namun murid berkurang, utang membesar, dan kesehatan anggota terganggu.
Semoga rumah ini menjadi tempat doa dan pelayanan.
Amin. Semoga kami setia menjaganya.
Maaf, tubuhku semakin lemah.
Kami akan merawatmu dan tetap berada di sisimu.
Angelina Kuesters
8 Oktober 1835


Setelah memperoleh izin menjadi komunitas religius dan mengenakan jubah Fransiskan, mereka tidak mempunyai uang untuk membeli kain.
Mengapa kita berjalan tanpa tujuan?
Aku meniru Santo Fransiskus dan memohon agar Tuhan menunjukkan arah.
Aku teringat temanku yang menikah dengan pedagang kain di Weert!
Ambillah kainnya. Kalian dapat membayar kemudian.


Karena belum tahu cara membuat jubah, Maria mengamati pakaian seorang bruder Fransiskan dan membuat contoh dari kain berbeda warna.
Aku akan mempelajari potongannya dengan saksama.
Makhluk apa ini?
Ini hanya contoh, Pastor. Jubah sebenarnya memakai satu jenis kain.
Setidaknya sekarang kita tahu bentuknya.


Pada 11 Februari 1836, lahirlah Kongregasi Suster-Suster Fransiskan dari Tobat dan Cinta Kasih Kristiani.
Maria Katarina Daemen, engkau menerima nama Suster Magdalena.
Kami siap melayani bersama.
Aku menyerahkan hidupku dan seluruh warisanku kepada Tuhan.


Kamar sederhana dan menara kecil dibangun. Setelah sebuah lonceng disumbangkan, kapel mendapat izin pada 3 Mei 1836 dan diresmikan pada 5 Mei.


Dengarlah, lonceng kecil kita berbunyi!


Semoga bunyinya memanggil kita untuk berdoa dan melayani.


Mulai 6 Mei, saya akan mendampingi komunitas ini.
Bekas penjara ini kini menjadi rumah doa dan belajar.


Kreppel masih sering kekurangan makanan, tetapi pertolongan kerap tiba pada saat yang tepat.
Suster Magdalena, dapur kita kosong.
Jangan cemas, Anakku. Tuhan akan menyelenggarakan.
Kami membawa roti, tepung, susu, dan kentang.
Pertolongan datang tepat waktu!


Petronilla Rooyackers bergabung pada 1838 dan menjadi Suster Theresia. Ia cakap menjahit, memimpin, mengumpulkan dana, serta membantu melunasi utang.
Kita dapat mengumpulkan dana untuk kapel dan sekolah berasrama.
Apakah keputusan ini tidak melukai hatimu?
Tidak, Pastor. Yang penting pelayanan terus berkembang.
Engkau lebih siap berbicara dengan pejabat dan kaum terpelajar.


Pada 12 Maret 1840, Suster Theresia dilantik. Suster Magdalena berjanji taat kepada pemimpin baru yang dahulu dibimbingnya.
INRI
Bimbinglah aku dengan doa, Suster Magdalena.
Suster Theresia, aku akan menaati kepemimpinanmu.


Kongregasi ini milik Tuhan, bukan milikku.


Kreppel berkembang, sekolah berasrama dibuka, dan para suster belajar menjadi guru. Pada 19 Juli 1842, delapan belas suster mengucapkan kaul kekal.
KREPPEL SCHOLA INTERNATVS
Sayap baru dan sekolah berasrama siap digunakan.


Kami juga akan belajar agar menjadi guru yang lebih baik.


Mendidik adalah menabur untuk masa depan Kerajaan Allah
Metode Mengajar:
1. Menjelaskan
2. Mengajak
3. Melatih
4. Memberi Teladan
PENDIDIKAN ANAK
KATEKESE
METODE MENGAJAR
AKHLAK KRISTIANI


Hari ini aku mempersembahkan seluruh hidupku secara tetap kepada Tuhan.
Kami mengucapkan kaul dengan sukacita.

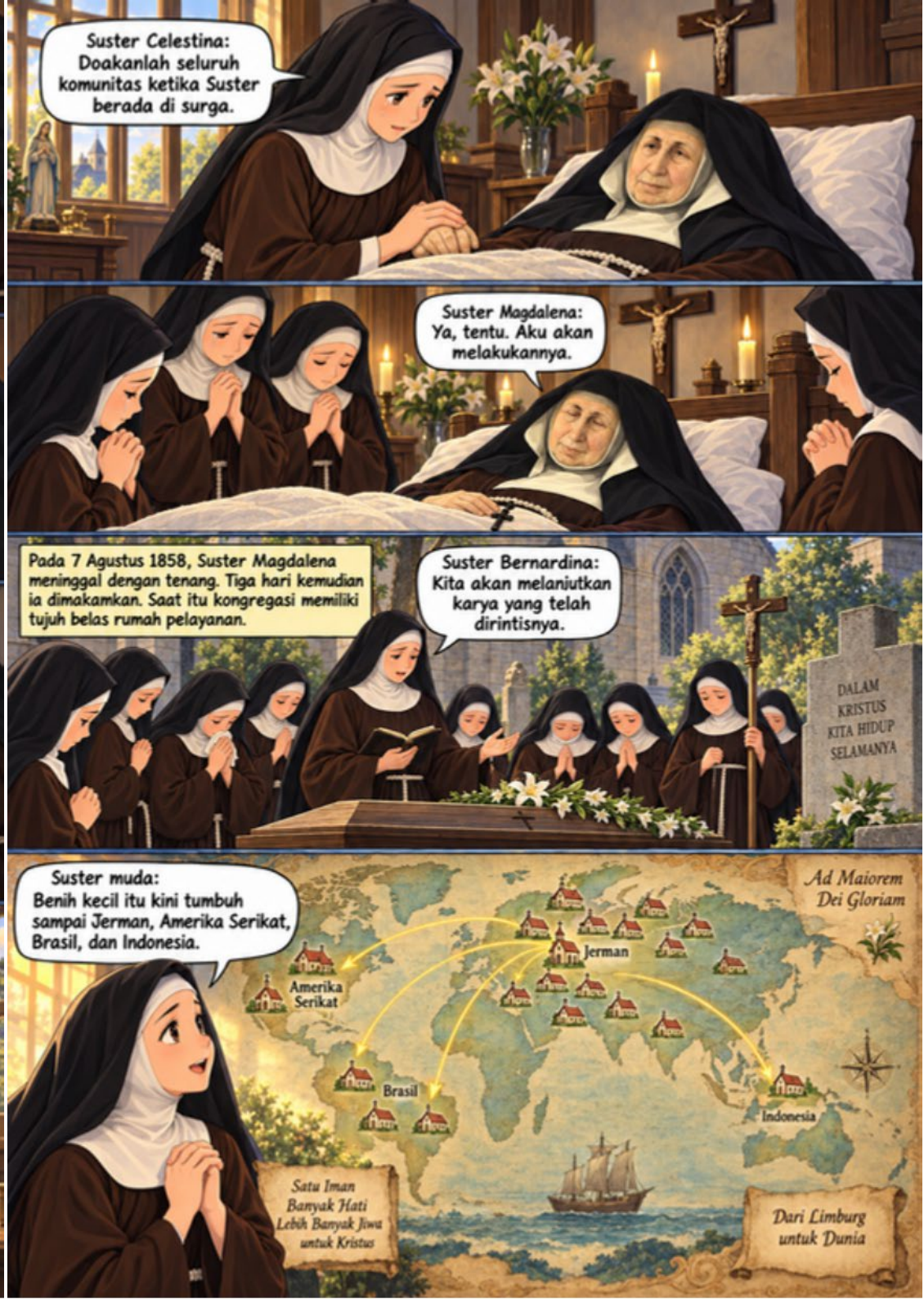

Suster Theresia wafat pada 20 April 1846 dalam usia tiga puluh enam tahun. Saat itu ada dua puluh delapan anggota, lalu kepemimpinan diteruskan Suster Bernardina Mensink.
Terima kasih, Suster Theresia, karena telah melayani dengan setia.
Aku akan melanjutkan tugas ini bersama kalian.
DEUS CARITAS EST
Rumah pelayanan baru dibuka di Belanda dan Jerman.
Ut Omnes Serviantur in Caritate
NEDERLAND
DEUTSCHLAND
Pergilah untuk mengajar, merawat, dan mendampingi mereka yang membutuhkan.
Liefde in Daden
Liefde in Daden


Roma telah memberikan persetujuan awal bagi kongregasi.
3 Oktober 1852
Paus Pius IX memberi persetujuan awal pada 3 Oktober 1852. Kabar tiba pada Januari 1853: sekitar delapan puluh suster berkaul telah melayani di tujuh rumah.
Syukur kepada Tuhan atas segala kebaikan-Nya.
Dahulu Suster datang seorang diri dengan mesin pemintal.
Kini Tuhan memanggil banyak orang untuk berjalan bersama.


Setelah tidak lagi memimpin, Suster Magdalena hidup makin sederhana. Tubuh dan tangannya melemah setelah bertahun-tahun bekerja keras.
Kamar Suster hanya berisi alas jerami, meja, kursi, salib, dan dua gambar.
Semua itu sudah cukup bagiku.
Tangan Suster gemetar. Biarlah saya membantu.
Aku tak lagi dapat menjahit, tetapi masih dapat menggenggam rosario.


Kongregasi kita terus berkembang.
Syukur kepada Tuhan atas segala kebaikan-Nya.
INRI
Ad Maiorem Dei Gloriam
Aku sedang mengalami kesulitan dan tidak tahu harus berbuat apa.
Tetaplah berani dan percayalah kepada Tuhan. Aku akan mendoakanmu.
Ia sering berdoa di kapel, berhenti di tempat doa kecil Santo Fransiskus, dan memandang burung-burung yang mengingatkannya pada masa kecil bersama Jenny.
Pax et Bonum


Pada Agustus 1858, kesehatannya menurun. Ia menerima Pengurapan Orang Sakit dan terakhir kali berdoa bersama komunitas.
Suster dapat meninggal sewaktu-waktu.
Aku tidak takut. Aku ingin menerima Pengurapan Orang Sakit bersama para suster.
Ad Maiorem Dei Gloriam
Suster Magdalena, apakah Suster sungguh ingin meninggalkan kami?
Sesuai kehendak Tuhan.


Suster Celestina: Doakanlah seluruh komunitas ketika Suster berada di surga.
Suster Magdalena: Ya, tentu. Aku akan melakukannya.
Pada 7 Agustus 1858, Suster Magdalena meninggal dengan tenang. Tiga hari kemudian ia dimakamkan. Saat itu kongregasi memiliki tujuh belas rumah pelayanan.
Suster Bernardina: Kita akan melaniutkan karya yang telah dirintisnya.
DALAM KRISTUS KITA HIDUP SELAMANYA
Suster muda: Benih kecil itu kini tumbuh sampai Jerman, Amerika Serikat, Brasil, dan Indonesia.
Ad Maiorem Dei Gloriam
Jerman
Amerika Serikat
Brasil
Indonesia
Satu Iman Banyak Hati Lebih Banyak Jiwa untuk Kristus
Dari Limburg untuk Dunia



PROSEDUR PEMINJAMAN GKP & GIUM

1 Mengisi formulir peminjaman ruangan di Sekretariat (Yoan)

2 Peminjaman ruangan **7 hari sebelum acara** (rapat, dll)

3 Peminjaman **RUTIN** selama 1 tahun melampirkan surat permohonan.

4 Menggunakan ruangan sesuai waktu yang sudah disepakati.

5 **KHUSUS SABTU & MINGGU** kunci ruangan dapat diambil **di Sekretariat pada jam kerja.** DILUAR jam kerja, dapat diambil di **POS SATPAM** (menunjukkan formulir peminjaman) dengan **mengisi buku PEMINJAMAN KUNCI RUANGAN.**

6 Peminjaman ruangan untuk acara-acara besar (Misa Peringatan Arwah, Dekenat, Resepi pernikahan) **minimal 2 bulan** sebelum kegiatan.

7 Semua peminjam ruangan **WAJIB** menjaga **KEBERSIHAN RUANGAN & MEMATIKAN AC+LAMPU sebelum** meninggalkan ruangan.

HOTLINE SEKRETARIAT: 0813-950-8982

"..Esse est Servire. Kita Ada untuk Melayani.."

Sekretariat

PAROKI TAMAN GALAXI, GEREJA ST. BARTOLOMEUS - BEKASI
Telp. (021) 82419074, 0813 950 8982 email: Sekretariat.TamanGalaxi@sanbarto.org

We Are Open

SENIN-JUMAT: 08.00-16.00
SABTU-MINGU : 08.00-14.00
JAM ISTIRAHAT: 12.00-13.00



NOVI

Ingin bertanya dan mendaftar syarat-syarat seputar Pernikahan Katolik, Surat Pengantar Paroki & KK BIDUK?

Ingin bertanya dan mendaftar tentang Katekumen, Sakramen Inisiasi (Baptis, Komuni Pertama, Penguatan) dan Sakramen-sakramen lainnya, BIA, Peminjaman Ruangan GKP & GIUM?



Yoan

"..Esse est Servire. Kita Ada untuk Melayani.."



• Pelindung: Rm. Pungki Setiawan, SVD (Pastor Kepala) • Pendamping: Bernardus Odang (DP/PGDP) • Penanggungjawab: Indra Arso (Seksi Komsos) • Pemimpin Redaksi: Hiacinta Arini • Team Redaksi: Icha & Jeje • Desain & Artistik: Stefaan, Keira, Sabria • Fotografer: Wisnumurti • Videografer: Febrianus Ferdy • Media Digital: Hiacinta Arini • Iklan : Yoan • Produksi: Indra Arso • Distribusi: Indra Arso. Alamat Redaksi: Gedung Karya Pastoral (GKP) St. Bartolomeus, Jl. Gardenia Raya Utara Blok AA1/35, Villa Galaxy, Bekasi Selatan 17147, Tel. (021)82419074, Email: komsos.sanbarto@gmail.com.

mimbar